

## **ABSCTRACT**

*Grants (hibah) made by parents to their children are a common legal practice in Indonesian society. However, in their development, such grants frequently give rise to legal disputes after the death of the grantor, particularly when other heirs perceive that their inheritance rights have been reduced or eliminated. This issue becomes complex because, while grants constitute a lawful legal act, they are simultaneously subject to the principles of justice and the protection of heirs' rights within inheritance law. This research aims to analyze the legal status and evidentiary strength of notarial deeds of grant between parents and children, the legal consequences of such grants on the claims of other heirs, and the role and responsibility of notaries in drafting grant deeds to prevent future inheritance disputes. This study employs normative legal research using statutory, conceptual, and case approaches. Legal materials consist of primary, secondary, and tertiary sources, which are analyzed qualitatively through legal interpretation and legal reasoning. The findings indicate that a grant deed executed before a notary constitutes an authentic deed with full formal evidentiary force. Nevertheless, the legal force of such deeds is not absolute, as they remain subject to inheritance law principles. Grants that are proven to infringe upon the rights of other heirs may be subject to legal correction, including the limitation or reduction of their legal effects, in order to ensure the fulfillment of heirs' rights. Furthermore, judicial practice demonstrates a tendency to prioritize substantive justice over mere formal legal certainty. This research also emphasizes the strategic role of notaries, not merely as drafters of authentic deeds, but as public officials responsible for providing adequate legal explanations regarding the implications of grants on inheritance rights. Accordingly, parental grants to children should be positioned as part of responsible and equitable estate planning, oriented toward the protection of the collective interests of all heirs.*

**Keywords:** *Grant, Notarial Deed, Inheritance Law, Heirs, Legal Certainty, Justic*

## **ABSTRAK**

Hibah yang dilakukan oleh orang tua kepada anak merupakan perbuatan hukum yang lazim dilakukan dalam praktik kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, dalam perkembangannya, hibah tersebut kerap menimbulkan sengketa hukum setelah pemberi hibah meninggal dunia, terutama ketika ahli waris lain merasa hak warisnya telah dikurangi atau dihilangkan. Permasalahan ini menjadi kompleks karena hibah di satu sisi merupakan perbuatan hukum yang sah, tetapi di sisi lain tunduk pada prinsip keadilan dan perlindungan hak ahli waris dalam hukum waris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan dan kekuatan hukum akta hibah antara orang tua dan anak, akibat hukumnya terhadap klaim ahli waris lainnya, serta peran dan tanggung jawab notaris dalam pembuatan akta hibah agar tidak menimbulkan sengketa waris di kemudian hari. Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan kasus. Bahan hukum yang digunakan terdiri atas bahan hukum primer, sekunder, dan tersier yang dianalisis secara kualitatif dengan metode penalaran hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akta hibah yang dibuat oleh atau di hadapan notaris merupakan akta autentik yang memiliki kekuatan pembuktian sempurna secara formil. Namun demikian, kekuatan hukum akta hibah tersebut tidak bersifat absolut karena tetap tunduk pada ketentuan dan prinsip hukum waris. Hibah yang terbukti merugikan hak ahli waris lain dapat dikenai koreksi hukum melalui mekanisme pembatasan atau pengurangan akibat hukum demi menjamin terpenuhinya hak ahli waris. Selain itu, pengadilan dalam praktiknya cenderung mengedepankan keadilan substantif dibandingkan kepastian hukum formal semata. Penelitian ini juga menegaskan bahwa notaris memiliki peran strategis dalam mencegah sengketa waris, tidak hanya sebagai pembuat akta, tetapi juga sebagai pejabat umum yang berkewajiban memberikan penjelasan hukum yang memadai mengenai implikasi hibah terhadap hak ahli waris. Oleh karena itu, hibah orang tua kepada anak seharusnya diposisikan sebagai bagian dari perencanaan waris yang bertanggung jawab, berkeadilan, dan berorientasi pada perlindungan kepentingan seluruh ahli waris.

**Kata Kunci: Hibah, Akta Notaris, Hukum Waris, Ahli Waris, Kepastian Hukum, Keadilan.**